

## **PENGARUH *NON-PERFORMING FINANCING* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERBANKAN SYARIAH INDONESIA 2020-2024**

Abdurrahman Masalingi<sup>1</sup>, Imam Sopingi<sup>2</sup>, Anita Musfiroh<sup>3</sup>, Kusnul Ciptanila Yuni K<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

Corresponding author : [abdurrahmanmasalingi1@gmail.com](mailto:abdurrahmanmasalingi1@gmail.com)

**Received:** 03 Desember 2024; **Revised:** 07 Mei 2025; **Accepted:** 30 Mei 2025

**Available online:** 08 Juni 2025; **Published regularly:** 30 Juni 2025

### **Abstract**

*This study aims to analyze the influence of Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Assets (ROA) in Indonesian Islamic banks during the 2020-2024 period. A quantitative approach was employed using multiple linear regression analysis with secondary data from financial reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK). The findings reveal that NPF has a significant negative effect on ROA, while FDR does not show a significant influence. These results highlight the necessity of improving financing quality to support Islamic banks' profitability. This study offers insights for Islamic bank management in credit risk management and third-party fund efficiency, while contributing to Islamic finance literature in the post-pandemic era.*

**Keywords:** *Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return on Assets, Islamic Banks*

### **PENDAHULUAN**

Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja yang paling penting dalam industri perbankan, termasuk perbankan syariah (Nurhayati *et al.*, 2024; Wakhidah *et al.*, 2024; Cholilah *et al.*, 2024). Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa efisien bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba (Wahyunitasari *et al.*, 2024; Komaria *et al.*, 2024; Jatmiko, 2021). Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, ROA menjadi sangat relevan karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan memberikan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Rusmini & Cahyono, 2023). Selain itu, dua variabel kunci yang berpengaruh terhadap ROA adalah *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). NPF menggambarkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank (Safira *et al.*, 2024), sedangkan FDR menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan dana pihak ketiga (Wibisono & Wahyuni, 2019). Keduanya berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan bank syariah, terutama dalam situasi yang penuh tantangan seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19.

Kondisi perbankan syariah di Indonesia antara tahun 2020 hingga 2024 mengalami berbagai tantangan yang signifikan, terutama akibat dampak dari pandemi COVID-19 (Fiqri *et al.*, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pandemi telah menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank syariah, termasuk penurunan ROA, yang diakibatkan oleh meningkatnya NPF dan penurunan FDR (Syah & Andrianto, 2022). Dalam periode ini, banyak bank syariah yang

harus menghadapi risiko likuiditas dan kualitas aset yang menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas mereka (Budianto & Dewi, 2023a). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA dalam konteks ini, agar manajemen bank syariah dapat mengambil langkah-langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan kinerja mereka.

Meskipun terdapat banyak penelitian yang membahas pengaruh NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang mengkaji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap ROA secara spesifik dalam konteks perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis kinerja bank syariah secara umum tanpa mempertimbangkan dampak spesifik dari pandemi COVID-19 dan bagaimana hal ini mempengaruhi hubungan antara NPF, FDR, dan ROA (Wirman, 2023; Raziqi et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dalam konteks yang lebih kontemporer.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di OJK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi dan mempengaruhi profitabilitas bank syariah di tengah tantangan yang dihadapi akibat pandemi COVID-19 (Pertiwi & Susanto, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Dengan memahami pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA, manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan risiko dan pengalokasian sumber daya (Felicia & Hidayati, 2024). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur keuangan Islam dengan menambah wawasan mengenai dinamika kinerja bank syariah di Indonesia dalam konteks yang lebih luas, terutama di masa pemulihan pasca-pandemi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, tetapi juga akan memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan di industri perbankan syariah.

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Profitabilitas Perbankan Syariah (ROA)

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, termasuk bank syariah. ROA menunjukkan seberapa efisien sebuah bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Felicia & Hidayati, 2024). Pentingnya ROA sebagai indikator profitabilitas terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan bank dalam konteks pengelolaan sumber daya yang ada. Dalam konteks perbankan syariah, ROA tidak hanya mencerminkan kinerja finansial, tetapi juga mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana dan pembiayaan (Sipahutar et al., 2024). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor, termasuk NPF dan FDR, memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank syariah.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti manajemen risiko dan kualitas pembiayaan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Sopingi et al., 2023). Penelitian oleh Moorcy

*et al.* (2020) menunjukkan bahwa NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA, di mana NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Selain itu, penelitian oleh Hakim *et al.* (2023) juga menemukan bahwa NPF dan FDR berkontribusi terhadap profitabilitas bank syariah dengan cara yang berbeda, di mana NPF cenderung menurunkan ROA, sedangkan FDR berpotensi meningkatkan profitabilitas. Sumarmi *et al.* (2020) menambahkan bahwa pengelolaan Dana Pihak Ketiga yang optimal dan tingkat CAR yang sehat memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank syariah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam mengenai ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sangat penting untuk meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia.

## 2. *Non-Performing Financing (NPF)*

NPF merujuk pada pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati, dan ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas aset bank (Jaleka & Agus Silvia, 2021; Qodari, 2022). Pengukuran NPF biasanya dilakukan dengan menghitung persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank. NPF yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang lebih besar dan dapat berdampak negatif pada profitabilitas bank, termasuk ROA (Sultan *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA (Maulidya & Manda, 2021; Irawan *et al.*, 2019a)

Di sisi lain, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa NPF dapat berfungsi sebagai variabel moderating dalam hubungan antara faktor-faktor lain seperti CAR dan ROA (Barizi *et al.*, 2021; Masmuna *et al.*, 2023). Penelitian sebelumnya juga oleh (Fitriana *et al.*, 2024) menunjukkan bahwa variabel seperti CAR, FDR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, memberikan gambaran mengenai pengaruh eksternal dan internal terhadap ROA. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara NPF dan profitabilitas, di mana NPF tidak hanya berdampak langsung tetapi juga dapat mempengaruhi interaksi antara variabel-variabel lain (Sopingi *et al.*, 2023; Firdaus *et al.*, 2020). Dengan demikian, penting untuk menganalisis NPF dalam konteks yang lebih luas untuk memahami dampaknya terhadap kinerja bank syariah.

## 3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan total dana yang dihimpun dari nasabah (Rachman *et al.*, 2021). FDR merupakan indikator efisiensi dalam pengelolaan dana pihak ketiga dan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada nasabah (Jannah & Gunarso, 2020). FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan dana yang dihimpun untuk pembiayaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas (Rachman *et al.*, 2021). Penelitian oleh Irnawati *et al.* (2020) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan FDR dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank syariah.

Studi terdahulu juga menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan yang signifikan dengan profitabilitas bank syariah. Misalnya penelitian oleh Sopingi *et al.* (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan Dana Pihak Ketiga dan FDR yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah, memberikan dampak positif terhadap ROA. penelitian oleh Irawan *et al.* (2019b) menemukan bahwa FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA, dan rasio ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan bank. Dengan demikian, FDR tidak hanya berfungsi sebagai indikator efisiensi,

tetapi juga sebagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara langsung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda (Abdussamad *et al.*, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan, sekaligus menentukan hubungan antara NPF dan FDR terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia (Rahmawati *et al.*, 2021). Populasi penelitian mencakup seluruh bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, dengan periode analisis dari tahun 2020 hingga 2024. Sampel penelitian terdiri dari 60 data laporan bulanan yang diperoleh dari OJK, yang memuat informasi terkait NPF, FDR, dan ROA.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah ROA, yang diukur melalui rasio laba bersih terhadap total aset, sebagai indikator utama profitabilitas bank syariah (Jannah & Azib, 2020). Sementara itu, variabel independen meliputi NPF dan FDR. NPF diukur dengan rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan, yang mencerminkan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank (Qurotulaeni & Wirman, 2021). FDR diukur dengan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, yang menunjukkan efisiensi pengelolaan dana yang dihimpun oleh bank (Umiyati & Ana, 2020).

Data penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan bulanan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK. Laporan-laporan tersebut mencakup informasi keuangan yang diperlukan untuk menghitung ROA, NPF, dan FDR. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap (Harnilawati *et al.*, 2024). Pertama, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data memenuhi syarat regresi linier, meliputi uji normalitas untuk mengecek distribusi residual, uji multikolinearitas untuk menguji hubungan linear antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk memastikan varians residual adalah konstan, serta uji autokorelasi untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual pada periode yang berbeda (Manalu *et al.*, 2024). Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan dengan model:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \varepsilon$$

ROA = *Profitability*

$\alpha$  = *Constant*

$\beta_{1,2}$  = *Coefficient*

NPF = *Non-performing loan*

FDR = *Financing-to-deposits*

Hipotesis penelitian diuji menggunakan kriteria signifikansi, di mana hipotesis diterima jika nilai Sig. kurang dari 0.05 (Moeiz, 2023; Rizal & Amran, 2022). Dengan pendekatan metode penelitian yang terstruktur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA di perbankan syariah Indonesia selama periode 2020-2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian, yaitu NPF, FDR, dan ROA:

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Rata-rata (Mean)	Deviasi Standar (Std. Dev.)	Minimum	Maksimum
NPF	2,7317	0,47532	2,00	3,40
FDR	81,0683	8,21959	68,98	104,41
ROA	6,4887	9,26273	1,40	26,28

Sumber : Data processed SPSS

*Non-Performing Financing*: Rata-rata NPF sebesar 2,73% menunjukkan tingkat pembiayaan bermasalah pada bank syariah selama periode penelitian. Nilai minimum NPF sebesar 2,00% mencerminkan bank syariah dengan kualitas pembiayaan yang relatif lebih baik. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 3,40% menunjukkan adanya bank dengan tingkat pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi.

*Financing to Deposit Ratio*: Rata-rata FDR sebesar 81,07% menunjukkan efisiensi pengelolaan dana pihak ketiga pada bank syariah. Nilai minimum sebesar 68,98% menunjukkan efisiensi terendah dalam pemanfaatan dana pihak ketiga, sementara nilai maksimum sebesar 104,41% mengindikasikan penggunaan dana yang melampaui dana pihak ketiga yang dihimpun.

*Return on Assets*: Rata-rata ROA sebesar 6,49% mencerminkan tingkat profitabilitas rata-rata bank syariah selama periode penelitian. Nilai minimum sebesar 1,40% menunjukkan profitabilitas terendah, sementara nilai maksimum sebesar 26,28% mencerminkan kinerja bank syariah dengan tingkat profitabilitas yang sangat baik.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk variabel NPF, FDR, dan ROA sebagaimana pada tabel 2.

**Tabel 2 Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	,180	60	,000	,906	60	,000
FDR	,200	60	,000	,881	60	,000
ROA	,470	60	,000	,523	60	,000

Sumber : Data processed SPSS

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk semua variabel (NPF, FDR, dan ROA) lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa distribusi residual tidak normal. Oleh karena itu, untuk memastikan hasil analisis regresi yang valid dan mengatasi pelanggaran asumsi normalitas, metode regresi yang *robust terhadap outlier* digunakan.

Karena data menunjukkan penolakan terhadap asumsi normalitas, maka digunakan regresi robust untuk memperoleh estimasi koefisien yang lebih akurat dan tidak terpengaruh oleh outlier. Regresi robust mampu memberikan hasil yang lebih stabil meskipun ada penyimpangan dalam distribusi data yang mempengaruhi normalitas residual. Hasil analisis

regresi robust yang digunakan menunjukkan koefisien regresi dan signifikansi sebagaimana tabel 3.

**Tabel 3. Regresi Robust**

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	39,291		3,378	0,001
NPF	-6,037	-0,310	-2,439	0,018
FDR	-0,201	-0,179	-1,406	0,165

Sumber : Data processed SPSS

NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dengan p-value sebesar 0,018, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa peningkatan NPF akan menurunkan profitabilitas bank syariah. FDR, meskipun menunjukkan hubungan negatif dengan ROA, tidak berpengaruh signifikan, karena p-value untuk FDR adalah 0,165, yang lebih besar dari 0,05.

Model regresi yang robust memberikan koefisien determinasi (Pseudo  $R^2$ ) yang mengindikasikan kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas pada ROA. Pseudo  $R^2$  membantu untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variabilitas dalam data meskipun ada pelanggaran terhadap asumsi normalitas. penerapan regresi robust menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sementara FDR tidak memberikan pengaruh signifikan. Metode regresi yang robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas membantu menghasilkan estimasi yang lebih valid dan tepat, meskipun data menunjukkan ketidaknormalan residual.

Setelah uji normalitas dan regresi robust, langkah selanjutnya adalah menguji asumsi klasik lainnya untuk memastikan validitas model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4 Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF (Variance Inflation Factor)	Tolerance
NPF	0,913	1,096
FDR	0,913	1,096

Sumber : Data processed SPSS

*Tolerance* untuk kedua variabel independen (NPF dan FDR) adalah 0,913, yang menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang signifikan, karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. VIF untuk kedua variabel adalah 1,096, yang juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas, karena nilai VIF yang baik seharusnya kurang dari 10. Karena nilai *Tolerance* dan VIF berada dalam batas yang diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang mengganggu antara NPF dan FDR, sehingga koefisien regresi yang diperoleh dapat dianggap stabil.

Selanjutnya dilakukan Uji Heteroskedastisitas merujuk pada varians residual yang tidak konstan, yang dapat memengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi. Uji ini dilakukan dengan memeriksa distribusi residual dan pola yang muncul. Jika residual tersebar secara acak tanpa pola tertentu, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model. Frekuensi Residual menunjukkan distribusi yang relatif merata dari residual dengan nilai yang beragam dari negatif hingga positif, tanpa pola yang jelas atau konsisten. Distribusi Residual menunjukkan bahwa tidak ada klaster atau pola tertentu yang mengindikasikan masalah heteroskedastisitas. Nilai residual tersebar secara acak, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Lihat tabel 5.

**Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas**

Residual	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-9,42471	1	1,7	1,7	1,7
-9,24180	1	1,7	1,7	3,3
-9,10198	1	1,7	1,7	5,0
-8,98509	1	1,7	1,7	6,7
-8,81099	1	1,7	1,7	8,3
-8,63747	1	1,7	1,7	10,0
-8,62398	1	1,7	1,7	11,7
16,56180	1	1,7	1,7	100,0

Sumber : Data processed SPSS

Dengan demikian, berdasarkan distribusi residual yang tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola yang jelas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi mengenai konstan varians residual telah terpenuhi, dan hasil regresi dapat dianggap valid.

### 3. Uji t Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (NPF dan FDR) terhadap variabel dependen (ROA) secara parsial. Uji t ini menguji hipotesis apakah koefisien regresi untuk masing-masing variabel signifikan atau tidak.

**Tabel 6 Uji t Parsial**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	39,291	11,631		3,378	0,001
NPF	-6,037	2,475	-0,310	-2,439	0,018
FDR	-0,201	0,143	-0,179	-1,406	0,165

Sumber : Data processed SPSS

Pada tabel 6 menunjukkan nilai p-value NPF sebesar 0,018 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. FDR menunjukkan nilai p-value sebesar 0,165 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Berdasarkan hasil uji t parsial ini, dapat disimpulkan bahwa hanya NPF yang mempengaruhi ROA secara parsial dalam model regresi ini.

### 4. Uji F Simultan

Berdasarkan hasil uji F Simultan yang terdapat pada tabel 7, berikut adalah hasil yang diperoleh:

**Tabel 7 Uji F Simultan**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	812,599	2	406,300	5,450	0,007
Residual	4,249,487	57	74,552		
Total	5,062,087	59			

Sumber : Data processed SPSS

Nilai F yang diperoleh adalah 5,450, dengan p-value sebesar 0,007. Karena p-value < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti bahwa NPF dan FDR secara bersama-sama mempengaruhi ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen ini memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Uji F Simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 5. Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut:

**Tabel 8 Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,401	0,161	0,131	8,63437

Sumber : Data processed SPSS

$Adjusted R^2 = 0,131$  mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel independen, hanya 13,1% variasi dalam ROA yang dapat dijelaskan oleh NPF dan FDR. Nilai ini relatif rendah, yang berarti ada faktor lain yang mungkin mempengaruhi ROA, namun tidak tercakup dalam model ini. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh signifikan, model ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dalam ROA. Hal ini mengindikasikan perlunya memasukkan variabel lain yang mungkin lebih mempengaruhi ROA untuk meningkatkan kualitas model.

Koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan sebesar 13,1% variasi dalam ROA. Artinya, sebesar 86,9% variasi dalam ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup efisiensi operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aset produktif, atau bahkan tingkat inovasi produk perbankan syariah. Temuan ini mengindikasikan perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap variabel-variabel lain untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai profitabilitas bank syariah.

Analisis ini memberikan wawasan penting bahwa meskipun NPF merupakan faktor signifikan yang memengaruhi profitabilitas, terdapat kontribusi besar dari faktor eksternal lain yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional secara bersamaan menjadi prioritas utama untuk meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial dan simultan. Dimulai dengan pembahasan pengaruh parsial, variabel Non-Performing Financing (NPF) ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Analisis ini mempertimbangkan teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran holistik tentang fenomena tersebut. Berikut pembahasan lebih lanjut mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel.

### 1. Pengaruh Negatif NPF terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. NPF yang tinggi mencerminkan tingkat pembiayaan bermasalah yang dapat menurunkan kinerja keuangan bank. Pertama, pembiayaan bermasalah mengurangi pendapatan yang seharusnya diperoleh dari margin atau bagi hasil. Ketika NPF meningkat, bank kehilangan pendapatan dari pembiayaan yang tidak terbayar dan harus mengalokasikan sumber daya tambahan untuk mengelola risiko tersebut (Rahmawati *et al.*, 2021). Kedua, bank diwajibkan untuk menyediakan cadangan kerugian atas pembiayaan bermasalah, yang berimplikasi pada meningkatnya beban operasional. Penelitian

mengonfirmasi bahwa peningkatan NPF terkait langsung dengan peningkatan biaya pencadangan, yang menekan laba bank syariah (Qurotulaeni & Wirman, 2021). Ketiga, tingginya NPF dapat menurunkan reputasi bank dan loyalitas nasabah, sehingga menghambat pertumbuhan bisnis. Hal ini sejalan dengan teori risiko kredit yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah berkontribusi pada inefisiensi aset, menurunkan likuiditas, dan memengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba (Rachman et al., 2021).

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Penelitian oleh Sopingi, *et al.* (2023) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan fenomenologi dalam strategi penyelesaian NPF dapat membantu bank syariah untuk mengelola pembiayaan bermasalah dan memperbaiki kinerja keuangan.

## 2. Tidak Signifikannya Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. FDR, yang mengukur seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) disalurkan dalam bentuk pembiayaan, tidak selalu berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Beberapa faktor dapat menjelaskan temuan ini. Pertama, meskipun FDR tinggi, peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan yang buruk dapat menutupi potensi keuntungan dari volume pembiayaan yang tinggi (Kamelia *et al.*, 2019). Kedua, hubungan antara FDR dan profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi operasional (BOPO) atau tingginya risiko kredit (NPF).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa efisiensi operasional dan manajemen risiko yang baik lebih berperan dalam menentukan profitabilitas dibandingkan sekadar volume pembiayaan (Muawanah & Imronudin, 2021). Ketiga, dominasi akad-akad dengan margin rendah, seperti murabahah, dapat membatasi kontribusi FDR terhadap profitabilitas. Akad murabahah, meskipun banyak digunakan, cenderung memiliki margin lebih rendah dibandingkan akad berbagi risiko seperti musyarakah atau mudharabah. Astuti (2022) menyatakan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Selain itu Nasution (2020) juga menemukan bahwa manajemen risiko dan efisiensi biaya lebih menentukan profitabilitas dibandingkan sekadar volume pembiayaan.

Ketika dianalisis secara simultan, baik NPF maupun FDR memiliki dampak yang signifikan terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi dari kedua variabel ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan bank. Berikut penjelasan yang lebih konkret mengenai hasil analisis secara simultan: (1) Interaksi antara NPF dan FDR yaitu NPF berpengaruh negatif dan FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial, interaksi antara keduanya dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Tingginya NPF dapat mengurangi efektivitas FDR dalam meningkatkan profitabilitas, karena pembiayaan yang bermasalah akan mengurangi pendapatan yang seharusnya dihasilkan dari pembiayaan yang diberikan (Nurhasanah, 2024). (2) Kualitas manajemen risiko yaitu pengelolaan risiko yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan ROA. Bank yang mampu mengelola NPF dengan baik dan memanfaatkan FDR secara efisien akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa bank dengan manajemen risiko yang efektif dapat mengurangi dampak negatif dari NPF dan memaksimalkan potensi FDR (Syakhrun *et al.*, 2019). (3) Implikasi Kebijakan Yaitu Temuan ini menunjukkan pentingnya bagi manajemen bank syariah untuk fokus pada pengelolaan risiko kredit dan efisiensi operasional. Dengan memperhatikan kedua

variabel ini secara bersamaan, bank dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Budianto & Dewi, 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, menunjukkan bahwa peningkatan NPF cenderung menurunkan profitabilitas bank syariah. Sebaliknya, FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial. Namun, secara simultan, NPF dan FDR bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pengelolaan risiko kredit untuk mengurangi NPF serta optimalisasi strategi pengelolaan dana pihak ketiga, guna meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan variabel NPF, FDR, dan ROA sebagai indikator untuk mengukur kinerja profitabilitas bank syariah. Model yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi dalam ROA, sehingga ada kemungkinan faktor lain, seperti efisiensi operasional (BOPO), struktur modal, atau kualitas aset produktif, memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel tambahan yang dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kinerja bank syariah.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada periode pandemi COVID-19, yang menjadi konteks spesifik dalam menganalisis pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan regresi robust untuk memastikan validitas hasil meskipun terdapat pelanggaran asumsi normalitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih relevan dalam memahami dinamika kinerja perbankan syariah di Indonesia pada masa yang penuh tantangan, membedakannya dari penelitian sebelumnya yang tidak memperhitungkan dampak pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Barizi, T., Fatoni, R., Fitrowati, Z., & Khasanah, U. (2021). Moderasi NPF terhadap Intervensi BOPO dan CAR pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia 2019-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.651>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023a). Pemetaan Penelitian Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 4(2), 32–53. <https://doi.org/10.28932/jafta.v4i2.7650>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023b). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 84–94.
- Cholilah, A. U., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa*, 2(1 SE-Articles), 106–118.

- <https://doi.org/10.38073/pelita.v2i1.2047>
- Felicia, V. A., & Hidayati, R. (2024). Pengaruh LDR, NPL, CAR, Dan Efisiensi Biaya Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Management*; Volume 13, Nomor 3, Tahun 2024. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i11.5942>
- Fiqri, A. A. A., Azzahra, M. M., Branitasandini, K. D., & Pimada, L. M. (2021). Peluang dan Tantangan Merger Bank Syariah Milik Negara di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Https://Ejournal.Uin-Malang.Ac.Id/*, 395–410. <https://doi.org/10.18860/ed.v9i1.11315>
- Firdaus, E., Amalia, I., & Mafruhah, A. Y. (2020). Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Tahun 2009.1-2018.4. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3727>
- Fitriana, D., K, K. C. Y., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah. *Jesya*, 6(1), 661–673. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008>
- Harnilawati, Insiyanda, D. R., Sopingi, I., Indriasari, E., Nubatonis, O. E., Schouten, F. S., Suryandari, M., Udil, P. A., Veronica, & Wangge, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.
- Irawan, D., Haryadi, & Arum, E. D. P. (2019a). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22437/jaku.v4i1.7424>
- Irawan, D., Haryadi, & Arum, E. D. P. (2019b). Analisis Pengaruh NPF, BOPO, CAR, FDR dan NIM Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*.
- Irnawati, A. I., Waluyo, B., & Ichsan, T. (2020). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Kurs terhadap Return On Asset*.
- Jaleka, R., & Agus Silvia, P. (2021). Analisis Non Performing Financing (Npf) Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya. *Proceeding of Dirundeng International Convergence of Islamic Studies*, 256–280.
- Jannah, F. N. S., & Azib, A. (2020). *Pengaruh Risk Profil, Good Corporate Governance (GCG), rasio BOPO, dan rasio CAR terhadap Return On Asset (ROA)*.
- Jannah, M., & Gunarso, P. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Financing Deposit Ratio (FDR) di Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v2i1.4303>
- Jatmiko, U. (2021). Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2). <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.412>
- K., K. C. Y., Sopingi, I., & Efendi, M. N. (2023). Strategi Penyelesaian Non Performing Financing (NPF) Pada Produk Kepemilikan Multi Guna (KMG): Sebuah Pendekatan Fenomenologi Husserl. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 4(1), 60–70. <https://doi.org/10.33752/jies.v4i1.5834>

- Kamelia, Eliyanora, & Gustati. (2019). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*.
- Komaria, S. P., Sopingi, I., & Kusuma, K. C. Y. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets. *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(1), 1–12.
- Manalu, H., Ramly, F., & Sopingi, I. (2024). *Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, dan Implementasi*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Masmuna, H. T., Yuliani, Y., & Thamrin, K. M. H. (2023). Peran Pemoderasi NPF dalam Pengaruh Financing Growth dan CAR terhadap Profitability. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Maulidya, A., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.32897/jemper.v3i2.589>
- Moorcy, N. H., Sukimin, & Juwari. (2020). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal GeoEkonomi*, 11, 74–89.
- Muawanah, E., & Imronudin, I. (2021). *Analysis Of The Effect Of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, And Financing To Deposit Ratio On Profitability: A Case Study On Islamic Commercial Banks In Indonesia*.
- Nasution, L. Z. (2020). Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Mikro Syariah Berbasis Karakteristik Masyarakat (Studi Pada Koperasi Mitra Manindo, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara). *Islamic Circle*, 1(1), 1–26.
- Nurhasanah, P. (2024). *Pengaruh FDR, NPF, CAR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2014-2023*. IAIN PONOROGO.
- Nurhayati, D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, Non Performing Financing, Inflasi terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(02), 46–55. <https://doi.org/10.33477/eksy.v6i02.8175>
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>
- Qodari, A. (2022). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Syariah Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 530–539. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4350>
- Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.
- Rachman, N. M., Trihantana, R., & Kusumaningrum, R. (2021). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) (Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019). *Sahid Banking Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.56406/sahidbankingjournal.v1i01.27>
- Rahmawati, D., Handri, H., & Azib, A. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit To Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Raziqi, K., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2025). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-

- Performing Financing dan Bopo terhadap Return On Assets Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *SHARE: Sharia Economic Review*, 2(01 SE-). <https://journal.stai-almujtama.ac.id/index.php/share/article/view/117>
- Rusmini, & Cahyono, D. (2023). Mengevaluasi Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Keuangan di Bank BRI Syariah Melalui Rasio Keuangan dan Laporan Keuangan. *Al-Tsaman : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(02), 1–16. <https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v5i02.1473>
- Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Tijaratana: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 05(01), 1–7.
- Sipahutar, K. A., Pramana, K., Azizah, E. N., & Hasyim, H. (2024). Perbandingan Kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah pada Triwulan IV 2022. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(2), 459–471. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.151>
- Sopingi, I., Sawarjuwono, T., Mawardi, I., & K., K. C. Y. (2023). The Influence of Internal and External Factors on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 8(2), 194–207. <https://doi.org/10.31002/rak.v8i2.1136>
- Sultan, U. I. N., Hasanuddin, M., & Windytiafitli, R. (2020). *Tsarwah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing ( NPF ) Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019*. 5(2), 1–8.
- Sumarmi, Sopingi, I., & Sudarwanto, T. (2020). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan BI Rate Terhadap Profitabilitas (Studi pada PT.Bank Syariah Bukopin). *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 1(3), 126–133. <https://doi.org/10.33752/jies.v1i3.195>
- Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73>
- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Umiyati, U., & Ana, L. T. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN SYARIAH*.
- Wahyunitasari, E. D., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh BOPO, BI Rate, NPF dan DPK Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)*, 2(1), 76–90. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i1.1981>
- Wakhidah, A. R., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Non Performing Financing dan Rate terhadap Return on Asset Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal TAUJIH: Jurnal Perbankan Syari'ah*, 6(01), 49–62. <https://doi.org/10.53649/la%20riba.v6i1.931>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2019). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh Nom. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 41–62.
- Wirman, S. A. M. W. (2023). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, Vol 5 No 3 (2023): Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 1252–1262.